

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



Oleh:

ANITA SARI DEWI
NPM. 1405160959

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



**Nama : ANITA SARI DEWI
NPM : 1405160959
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : ANITA SARI DEWI
NPM : 1405160959
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(JULITA, SE, M.Si)

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, M.M)

Pembimbing

(Ir. Satria Tirtayasa, MM, Ph.D)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



JANURI, S.E, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ANITA SARI DEWI
N.P.M : 1405160959
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BEI (Studi Kasus Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe
Farma Tbk)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si



H. JANURI, SE, MM, M.Si

ABSTRAK

ANITA SARI DEWI. 1405160959. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada PT. Kimia Farma Tbk Dan PT. Kalbe Farma Tbk). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018. Skripsi.

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan. Analisis laporan keuangan dapat diketahui dari empat aspek yaitu dari *Rasio Likuiditas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Profitabilitas*, dan Rasio Aktivitas. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dibandingkan melalui kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan suatu perusahaan melalui struktur permodalannya. Metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode analisis uji beda *Independent Sample T-test* untuk menentukan hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk jika dilihat dari rasio: *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over*, dan *Inventory Turn Over*. Namun terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk jika dilihat dari rasio: *Debt to Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin*.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-nya, kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk) periode 2012 – 2016”. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis telah berusaha melakukan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran atas ketidaksempurnaan skripsi ini dan demi perbaikan untuk kedepannya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Agus Muthalib dan Ibunda Siti Anisah Lubis tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam penyusunan laporan magang ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen.
6. Bapak Ir. Satria Tirtayasa,MM,Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh Staf Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis baik selama pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Pemimpin dan Staf Pegawai di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan informasi dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada sahabat – sahabat saya Zana, Ayu, Jani, Ira, Novi, Molana, Fuspita, Tuti dan Rama yang turut membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua teman- teman seperjuangan penulis khususnya kelas VII Manajemen –G Siang yang telah memberikan informasi, motivasi, kritik dan sarannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan siapa saja yang membacanya, Amin Ya Rabbal Alamin.

Wasalamu'alaikum, Wr.Wb

Medan , Januari 2018

Penulis

(ANITA SARI DEWI)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Uraian Teoritis	18
1. Kinerja Keuangan.....	18
a. Pengertian Kinerja Keuangan	19
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	19
c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan ...	21
d. Pengukuran Kinerja Keuangan	21
2. Laporan Keuangan	22
a. Pengertian Laporan Keuangan	22
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	23
c. Sifat Laporan Keuangan.....	24
d. Keterbatasan Laporan Keuangan	25
3. Rasio Keuangan	26
a. Pengertian Rasio Keuangan	26
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	26
c. Standart Rasio Keuangan	27
4. Rasio Likuiditas	27
a. Pengertian Rasio Likuiditas	27
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	28
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	29
d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas	30
5. Rasio Solvabilitas.....	31
a. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	31
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	32
c. Jenis-jenis rasio Solvabilitas	34

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas.....	35
6. Rasio Profitabilitas.....	35
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	35
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	37
c. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas	38
d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	41
7. Rasio Aktivitas	41
a. Pengertian Rasio Aktivitas.....	41
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	42
c. Jenis – jenis Rasio Aktivitas	44
d. Faktor- faktor yang mempengaruhi Rasio Aktivitas.....	46
B. Kerangka Konseptual.....	46
C. Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Definisi Operasional.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	55
D. Populasi dan Sampel	56
E. Jenis dan Sumber Data	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Data	60
a. Kinerja Keuangan.....	60
b. Perhitungan Rasio Keuangan	61
c. Penjelasan Uji Statistik Deskriptif	95
d. Penjelasan Uji Independent Simple T Test.....	100
B. Pembahasan.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Data <i>Current Ratio</i> (%) pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk	2
Tabel 1.2 : Data <i>Cash Ratio</i> pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk	3
Tabel 1.3 : Data <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (%) pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.....	4
Tabel 1.4 : Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (%) pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.....	5
Tabel 1.5 : Data <i>Return on Assets</i> (%) pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.....	6
Tabel 1.6 : Data <i>Return on Equity</i> pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.....	7
Tabel 1.7 : Data <i>Return on Investment</i> pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.....	8
Tabel 1.8 : Data <i>Gross Profit Margin</i> (%) pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.....	9
Tabel 1.9 : Data <i>Net Profit Margin</i> (%) pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.....	10
Tabel 1.10 : Data <i>Total Assets Turn Over</i> pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.....	11
Tabel 1.11 : Data <i>Inventory Turnover</i> pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.....	12
Tabel III.1 : Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian	55
Tabel IV.1 : Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk	62
Tabel IV.2 : Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk.....	62
Tabel IV.3 : Data perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT.Kimia Farma Tbk.....	64
Tabel IV.3 : Data perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk	64

Tabel IV.5 :	Data perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> PT.Kimia Farma Tbk	66
Tabel IV.6 :	Data perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk	67
Tabel IV.7 :	Data perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT.Kimia Farma Tbk	68
Tabel IV.8 :	Data perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk	69
Tabel IV. 9:	Data perhitungan <i>Return On Assets</i> PT.Kimia Farma Tbk ..	70
Tabel IV.10:	Data perhitungan <i>Return On Assets</i> PT. Kalbe Farma Tbk ...	71
Tabel IV.11:	Data perhitungan <i>Return On Equity</i> PT.Kimia Farma Tbk ..	72
Tabel IV.12:	Data perhitungan <i>Return On Equity</i> ... PT. Kalbe Farma Tbk	73
Tabel IV.13 :	Data perhitungan <i>Return On Investment</i> PT.Kimia Farma Tbk	74
Tabel IV.14 :	Data perhitungan <i>Return On Investment</i> PT. Kalbe Farma Tbk	74
Tabel IV.15:	Data perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> PT.Kimia Farma Tbk	75
Tabel IV.16:	Data perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> PT. Kalbe Farma Tbk	76
Tabel IV.17	Data perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT.Kimia Farma Tbk..	77
Tabel IV.18	Data perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT. Kalbe Farma Tbk ..	78
Tabel IV.19	Data perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> PT.Kimia Farma Tbk	79
Tabel IV.20	Data perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> PT. Kalbe Farma Tbk	80
Tabel IV.21	Data perhitungan <i>Inventory Turnover</i> PT.Kimia Farma Tbk	81
Tabel IV.22	Data perhitungan <i>Inventory Turnover</i> PT. Kalbe Farma Tbk	82
Tabel IV.23	Data perbandingan <i>Current Ratio</i> PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk	83
Tabel IV.24	Data perbandingan <i>Cash Ratio</i> PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk	84
Tabel IV.25	Data perbandingan <i>Debt to Assets Ratio</i> PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk	85

Tabel IV.26	Data perbandingan <i>Debt to Equity Ratio</i> PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk	86
Tabel IV.27:	Data perbandingan <i>Return On Assets</i> PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk	88
Tabel IV.28:	Data perbandingan <i>Return On Equity</i> PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk	89
Tabel IV.29:	Data perbandingan <i>Return On Investment</i> PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk	90
Tabel IV.30:	Data perbandingan <i>Gross Profit Margin</i> PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk	91
Tabel IV.31	Data perbandingan <i>Net Profit Margin</i> PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk	92
Tabel IV.32	Data perbandingan <i>Total Assets Turn Over</i> PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.....	93
Tabel IV.33	Data perbandingan <i>Inventory Turnover</i> PT.Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk	94
Tabel IV.34	Hasil Uji Hipotesis Statistic Deskriptif	95
Tabel IV.35	Hasil Uji Beda Independent Samples Test.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, persaingan usaha diantara perusahaan-perusahaan semakin kompetitif. Dimana dalam kondisi ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan yang kompetitif. Untuk itu perusahaan harus bisa untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan supaya dapat mempertahankan eksistensinya dan menjadi perusahaan yang besar dan kuat. Perusahaan harus mampu mengelola manajemennya untuk memenangkan persaingan pada era globalisasi yang serba kompetitif supaya dapat bertahan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal.189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Informasi kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya.

Menurut Dermawan (2013, hal.2) “Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan

keuangan dalam bentuk rasio keuangan'. Analisis rasio keuangan ini mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan empat analisis rasio yaitu : rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dari komponen - komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa saja yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun..

1. Rasio Likuiditas

Tabel 1.1
Data *Current Ratio* (%)
Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk

Tahun	<i>Current Ratio</i>	
	PT.Kimia Farma Tbk	PT.Kalbe Farma Tbk
2012	2,19	3,15
2013	2,14	2,66
2014	1,81	2,82
2015	1,53	3,17
2016	1,34	3,21
Rata- rata	1,80	3

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya terdapat perbedaan rata- rata pada PT.Kimia Farmadan PT. Kalbe Farma yaitu 1,80% dan 3%. Pada PT. Kalbe Farma nilai *current ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu 3,21% dibandingkan pada PT. Kimia Farma nilai *current ratio* mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu 1,34%. Dari hasil pengukuran rasio dapat

diduga ,apabila *current rasio* rendah ,dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena penggunaan modal dalam perusahaan kurang baik.

Tabel 1.2
Data Cash Ratio
Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk

Tahun	Cash Ratio	
	PT.Kimia Farma Tbk	PT.Kalbe Farma Tbk
2012	21%	73%
2013	47%	51%
2014	15%	58%
2015	34%	99%
2016	19%	89%
Rata- rata	27%	74%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya pada PT. Kimia Farma memiliki *cash rasio* yang menurun yang artinya perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas perusahaan, sedangkan PT. Kalbe Farma memiliki peningkatan nilai pada tahun 2015 yaitu 99% dan nilai rata- rata Kalbe Farma lebih unggul dibanding Kimia Farma yang artinya perusahaan mampu memenuhi seluruh utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan uang kas perusahaan secara baik.

Dari hasil pengukuran *cash rasio* dapat di duga, jika kondisi rasio kas rendah maka dikatakankurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Namun jika kondisi rasio kas terlalu tinggi juga dikatakan

kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal.

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 1.3
Data *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)
Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk

Tahun	<i>Debt to Total Assets Ratio</i>	
	PT.Kimia Farma Tbk	PT.Kalbe Farma Tbk
2012	34%	21%
2013	34%	25%
2014	37%	23%
2015	42%	20%
2016	46%	20%
Rata- rata	39%	22%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya PT. Kimia Farma memiliki nilai *DAR* yang tinggi di setiap periodenya pada tahun 2012 nilai *DAR* sebesar 34% yang artinya 34% kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang maka berarti setiap Rp.100,00 pendanaan perusahaan, Rp.34,00 dibiayai dengan hutang dan Rp.66,00 disediakan pemegang saham. Sedangkan pada PT. Kalbe Farma pada tahun 2012 memiliki nilai *DAR* yang rendah sebesar 21% yang artinya sekitar Rp.21,00 pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang maka setiap Rp.100,00pendanaan perusahaan, Rp. 21,00 dibiayai dengan hutang dan Rp.79,00 disediakan oleh pemegang saham.

Dari hasil pengukuran *Debt to Total Assets Ratio* dapat diduga, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva

yang dimilikinya. Dan apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang .

Tabel 1.4
Data Debt to Equity Ratio (DER)
Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	
	PT.Kimia Farma Tbk	PT.Kalbe Farma Tbk
2012	51%	27%
2013	52%	33%
2014	60%	30%
2015	74%	25%
2016	84%	24%
Rata- rata	64%	28%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya PT.Kimia Farma memiliki nilai *DER* pada tahun 2012 sebesar 51% sedangkan PT. Kalbe Farma 27% hal ini berarti PT. Kimia Farma menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp.51,00 tahun 2012 untuk setiap Rp. 100,00 yang disediakan pemegang saham, atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 51% , dan pada PT. Kalbe Farma yang menunjukkan bahwa kreditor menyediakan 27% pada tahun 2012 untuk setiap Rp.100,00 yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 27%.

Dari hasil pengukuran *Debt to Equity Ratio* dapat diduga apabila nilai rasio semakin besar maka bagi kreditor akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka semakin tinggi

resiko tingkat pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

3. Rasio Profitabilitas

Tabel 1.5
Data Return On Assets (ROA)
Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk

Tahun	Return On Assets	
	PT.Kimia Farma Tbk	PT.Kalbe Farma Tbk
2012	10,21%	18,95%
2013	6,73%	16,03%
2014	7,32%	16,54%
2015	6,98%	14,72%
2016	5,62%	15,52%
Rata- rata	7,37%	16,35%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya nilai rata- rata PT. Kalbe Farma lebih unggul yaitu 16,35% sedangkan PT.Kimia Farma sebesar 7,37% yang berarti tingkat efektifitas perusahaan PT.Kalbe Farma dalam memanfaatkan total aktiva lebih baik dibandingkan PT.Kimia Farma. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

ROA (Return on Assets) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva.

Tabel 1.6
Data Return On Equity (ROE)
Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk

Tahun	Return On Equity	
	PT.Kimia Farma Tbk	PT.Kalbe Farma Tbk
2012	10,74%	18,49%
2013	7,51%	16,48%
2014	8,47%	16,55%
2015	8,96%	14,03%
2016	7,60%	14,70%
Rata- rata	8,65%	16,05%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat perbedaan rata rata antara PT. Kalbe Farma dan PT.Kimia Farma yaitu PT.Kalbe Farma sebesar 16,05% dan PT. Kimia Farma sebesar 8,65% ,hal ini berarti PT. Kalbe Farma lebih unggul dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan PT. Kimia Farma. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam memperoleh ROE seiring dengan menurunnya nilai ROE setiap tahunnya.

Return on Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari hasil pengukuran dapat diduga apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin efisiensi perusahaandalam menggunakan modal sendiri artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Tabel 1.7
Data Return On Investment (ROI)
Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk

Tahun	Return On Investment	
	PT.Kimia Farma Tbk	PT.Kalbe Farma Tbk
2012	7,13	14,53
2013	4,93	12,38
2014	5,29	12,70
2015	5,15	11,20
2016	4,13	11,82
Rata- rata	5,33	12,53

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya nilai *Return on Investment* PT. Kimia Farma sebesar 7,13 dan nilai ROI PT. Kalbe Farma adalah 14,53 dan pada 2013-2016 nilai *ROI* PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada PT. Kimia Farma tahun 2016 sebesar 4,13 ,pada PT. Kalbe Farma tahun 2015 sebesar 11,20. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan kurang efektif dalam mememanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Return on Investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.Dari hasil pengukuran dapat diduga apabila semakin tinggi rasio maka semakin baik bagi operasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Tabel 1.8
Data Gross Profit Margin (GPM)
Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk

Tahun	Gross Profit Margin	
	PT.Kimia Farma Tbk	PT.Kalbe Farma Tbk
2012	2%	49%
2013	31%	49%
2014	31%	48%
2015	31%	49%
2016	32%	49%
Rata- rata	25%	49%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya *GPM* pada PT.Kalbe Farma memiliki nilai *GPM* yang stabil pada setiap tahunnya yaitu berkisar 49% dan 48% artinya secara relatif perusahaan mencapai efisiensi yang tinggi pada setiap tahunnya. Sedangkan PT.Kimia Farma nilai Gross Profit Margin tahun 2012 sebesar 2% dan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan mampu mempertahankan tingkat efisiensi perusahann yang tinggi dalam pengelolaan produksi.

GPM bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Dari hasil pengukuran dapat diduga apabila semakin rendah rasio ini semakin kurang baik karena menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai *GPM* yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

Tabel 1.9
Data Net Profit Margin (NPM)
Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	
	PT.Kimia Farma Tbk	PT.Kalbe Farma Tbk
2012	5%	13%
2013	4%	12%
2014	5%	12%
2015	5%	12%
2016	4%	12%
Rata- rata	5%	12%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat perbedaan nilai *Net Profit Margin* pada PT.Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma. Net Profit Margin PT. Kimia Farma sebesar 5% dan 4% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih sedikit sedangkan Net Profit Margin PT.Kalbe Farma lebih unggul yaitu sebesar 12% dan 13% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik pada setiap tahunnya.

Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *NPM* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Dari hasil pengukuran dapat diduga apabila semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka semakin efektif manajemen dalam menjalankan operasinya.

4. Rasio Aktivitas

Tabel 1.10
Data Total Asset Turn Over (TATO)
Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk

Tahun	Total Asset Turn Over	
	PT.Kimia Farma Tbk	PT.Kalbe Farma Tbk
2012	133%	111%
2013	114%	101%
2014	112%	106%
2015	107%	96%
2016	92%	98%
Rata- rata	112%	102%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya pada PT.Kalbe Farma memiliki perputaran aktiva yang lebih rendah dibandingkan dengan PT. Kimia Farma hal ini membuktikan bahwa PT.Kalbe Farma memiliki kondisi yang tidak baik jika dibandingkan dengan PT.Kimia Farma pada setiap tahunnya mengalami penurunan pada tahun 2016 nilai TATO sebesar 92 ,dalam hal ini diharapkan agar PT.Kalbe Farma dapat meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif sehingga di periode yang akan datang perputaran aktivanya membaik.

Dari hasil pengukuran *Total Assets Turn over* dapat diduga apabila semakin tinggi maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan atau diperbesar.

Tabel 1.11
Data *Inventory Turnover*
Pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk

Tahun	<i>Inventory Turnover</i>	
	PT.Kimia Farma Tbk	PT.Kalbe Farma Tbk
2012	4,73	4,49
2013	4,39	3,75
2014	4,12	4,18
2015	4,68	4,37
2016	4,48	4,57
Rata- rata	4	4

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya pada PT.Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma memiliki nilai rata-rata *Inventory Turnover* yang dimiliki perusahaan sama yaitu 4 kali, pada PT.Kimia Farma tahun 2012 nilai perputaran persediaan meningkat yaitu 4,73 kali dan pada tahun 2014 menurun yaitu 4,12 kali dan begitu juga Pada PT.Kalbe Farma adanya peningkatan dan penurunan.

Dari hasil pengukuran *Inventory Turnover* dapat diduga apabila rasio yang diperoleh tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Namun sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien sehingga menyebabkan barang persediaan menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT.Kalbe Farma Tbk)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas maka identifikasi masalah mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma dan PT.Kalbe Farma adalah :

1. *Qurrent ratio* PT. Kimia Farma mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 sedangkan PT. Kalbe Farma mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016 dan penurunan tahun 2013. Current ratio mengalami fluktuasi diduga hal ini disebabkan oleh aktiva lancar lebih besar dibanding utang lancar.
2. *Cash ratio* PT. Kimia Farma mengalami penurunan pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2015. SedangkanPT. Kalbe Farma mengalami peningkatan tahun 2015 dan 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 disebabkan oleh uang kas perusahaan rendah dibandingkan dengan jumlah hutang lancar.
3. *Debt to Assets Ratio* PT. Kimia Farma mengalami penurunan tahun 2013 dan mengalami peningkatan tahun 2016, sedangkan PT. Kalbe Farma mengalami penurunan tahun 2015 dan mengalami peningkatan tahun 2013. Diduga hal ini disebabkan oleh nilai hutang yang tinggi.
4. *Debt to Equity Ratio* PT. Kimia Farma mengalami penurunan tahun 2012 dan peningkatan tahun 2015 dan 2016, sedangkan PT. Kalbe Farma mengalami peningkatan tahun 2013 dan 2014 dan penurunan tahun 2016 hal ini diduga disebabkan oleh nilai hutang lancar lebih besar dibandingkan modal sendiri.

5. *Return On Assets* PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma mengalami peningkatan tahun 2012 dan penurunan tahun 2016 diduga hal ini disebabkan oleh nilai laba sebelum pajak lebih rendah dari total asset.
6. *Return On Equity* PT. Kimia Farma mengalami peningkatan tahun 2012 dan penurunan tahun 2013 dan 2016 sedangkan ROE pada PT.Kalbe Farma meningkat tahun 2012 dan 2014 dan penurunan tahun 2015 dan 2016 diduga hal ini disebabkan oleh nilai laba bersih lebih rendah dari total ekuitas.
7. *Return on Investment* PT. Kimia Farma dan meningkat tahun 2012 dan menurun tahun 2016 sedangkan ROI PT. Kalbe Farma menurun tahun 2015 hal ini disebabkan oleh nilai laba bersih lebih rendah dari total asset.
8. *Gross Profit Margin* PT. Kimia Farma mengalami penurunan tahun 2012 dan peningkatan tahun 2013-2016, sedangkan GPM PT. Kalbe Farma memiliki nilai yang sama setiap tahunnya diduga hal ini disebabkan oleh pengendalian harga pokok atau biaya produksi yang kurang efisien.
9. *Net Profit Margin* PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma mengalami fluktuasi tahun 2012- 2016 diduga hal ini disebabkan oleh laba bersih lebih rendah dibanding total penjualan.
10. *Total Asset Turn Over* PT. Kimia Farma mengalami peningkatan tahun 2013 dan penurunan tahun 2016, sedangkan TATO PT. Kalbe Farma menurun tahun 2015 dan 2016 diduga hal ini disebabkan oleh total aktiva

yang dimiliki perusahaan lebih besar dibanding kemampuan penjualan pada perusahaan.

11. *Inventory Turnover* pada PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma mengalami fluktuasi tahun 2012 – 2016 diduga hal ini disebabkan oleh penjualan lebih besar dibanding persediaan berarti perusahaan bekerja secara efisien.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, indikator rasio likuiditas : *current ratio dan cash ratio* rasio solvabilitas indikatornya adalah: *debt to asset ratio dan debt to equity*, rasio profitabilitas indikatornya adalah *ROA, ROI, ROE, GPM dan NPM* dan rasio aktivitas, indikatornya adalah *Total Asset Turn Over, dan Inventory Turnover* pada PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma pada periode 2012-2016 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma jika dilihat dari rasio likuiditas.

- b. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT.Kimia Farma dan PT.Kalbe Farma jika dilihat dari rasio solvabilitas.
- c. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT.Kimia Farma dan PT.Kalbe Farma jika dilihat dari rasio profitabilitas.
- d. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT.Kimia Farma dan PT.Kalbe Farma jika dilihat dari rasio aktivitas.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT.Kimia Farma dan PT.Kalbe Farma jika dilihat dari rasio likuiditas.
- b. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT.Kimia Farma dan PT.Kalbe Farma jika dilihat dari rasio solvabilitas.
- c. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT.Kimia Farma dan PT.Kalbe Farma jika dilihat dari rasio profitabilitas.
- d. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT.Kimia Farma dan PT.Kalbe Farma jika dilihat dari rasio aktivitas.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

a. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian kinerja yang telah dilakukan penulis.

b. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi , khususnya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan dan manajemen keuangan.

c. Manfaat bagi peneliti

Referensi bagi peneliti- peneliti lain dimasa mendatang yang bermaksud mengkaji hal yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuntungan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan ini dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba dan kewajiban jangka panjang, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membiayai aktivitasnya dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal.3) menyatakan bahwa “kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan”.

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) kinerja keuangan merupakan “Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas”.

Menurut Irham Fahmi (2012, hal.189) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan perkembangan keuangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang di milikinya. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu dan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaanya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya

adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2014, hal.31) adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

Ada banyak manfaat yang diperoleh dari pengukuran kinerja keuangan salah satunya adalah untuk dapat mengetahui keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Adapun manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Martono dan Harjito (2008, hal.52) adalah :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi atau bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tidak dapat berjalan begitu saja. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya adalah koordinasi setiap unit didalam perusahaan. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Menurut Prof Dr. Payaman J. Simanjuntak (2011, hal.3) adalah :

1. Dukungan Organisasi
2. Kemampuan atau efektivitas manajemen
3. Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat penting bagi manajer, guna evaluasi dan perencanaan masa depan, pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai beberapa alat analisis.

Menurut Hery (2015, hal.29) berdasarkan tehniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari data periode ataulebih menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisa Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendesi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis peresentase per komponen (coomon size), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing – masing komponen utang dan modal terhadap total pasive, persentase masing –masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos – pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti Bank.
9. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan dibidang keuangan.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 3) “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis diatasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mengapa akuntansi ada serta bagaimana laporan keuangan digunakan”. Anda akan dapat membayangkan dengan lebih baik apa yang sedang terjadi dan mengapainformasi akuntansi memiliki arti yang begitu penting.

Menurut Munawir (2010, hal.7) “Laporan Keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.7) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut : “Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Menurut Sutrisno (2007, hal.9) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Pihak – pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik kreditor, investor dan pemerintah.

Menurut Kasmir (2012, hal.10) tujuan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

c. Sifat Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan bersifat histori, hal ini disebabkan karena laporan keuangan dicatat, setelah terjadi penerimaan atau pengeluaran. Menurut Munawir (2010, hal.6) menyatakan laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat histori serta menyeluruh dan berbagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang tersimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Prinsip – prinsip dan kebiasa- kebiasaan di dalam akuntansi

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran-anggaran tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3. Pendapat Pribadi

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi- konvensi atau dalil- dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntansi atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki banyak kelebihan bagi perusahaan. Akan tetapi, laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan. Laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sebenarnya memiliki keterbatasan.

Menurut Kasmir (2012, hal.15) laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (histori), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa- peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka nilai inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Menurut Hery (2017, hal.138) “ rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Menurut Kasmir (2012, hal.104) “ rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan yang dibentuk dengan memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai masing- masing perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah manfaat rasio keuangan menurut Fahmi (2012, hal. 53)

- 1) Rasio keuangan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.
- 2) Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen keuangan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Rasio keuangan bermanfaat bagi kreditor, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran, bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

c. Standart Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal.143- 148) “standart rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apabila lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.
- 2) Rasio Solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).
- 3) Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan .
- 4) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan manajemen perusahaan.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal. 130) “Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir “rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah

jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan manajemen perusahaan. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir(2012, hal.132) adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Jenis – jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun disamping itu, rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2013, hal.134) jenis – jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan menurut Kasmir (2013, hal.134) adalah :

1. *Current Ratio (Rasio Lancar)*
2. *Cash Ratio (rasio kas)*

Berikut beberapa penjelasan jenis- jenis rasio likuiditas yaitu : *Current Ratio* dan *Cash Ratio*

1. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara *current assets* dan *current liabilities* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012, hal.135) Rasio lancar

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

2. Cash Ratio

Cash ratio merupakan alat ukur bagi perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal.139) *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya.

Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{CASH}}{\text{current liabilities}}$$

d. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2009, hal.28) perubahan tingkat rasio likuiditas disebabkan oleh :

1. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama- sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 128) menyatakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Karena perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
2. Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, dan menjual sediaan atau aktiva.

5. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 151) ” Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”. Dalam arti luas ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut :

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai marjin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, resiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.

3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya, dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Pengukuran *ratio solvabilitas* atau *ratio leverage* dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu :

1. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
2. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012, hal.153), yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal .
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
6. Untuk menganalisis dan mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman segera akan ditagih ada terdapat sekian kali modal sendiri.

c. Jenis- jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio rasio yang ada dalam solvabilitas menurut Kasmir (2013, hal. 155) antara lain :

1. *Debt to Assets Ratio*
2. *Debt to Equity ratio*

Berikut penjelasan jenis- jenis rasio solvabilitas

1. *DAR (Debt to total asset rasio)*

Menurut Kasmir (2012, hal.156) *Debt to total asset rasio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Asset Ratio dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

2. *DER (Debt to equity ratio)*

Debt to equity ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Menurut Kasmir (2012, hal.157) *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Faktor - faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan. Menurut Citra Ira Devi (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas, yaitu :

1. Total Aktiva

Total aktiva meliputi penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

2. Total Hutang

Total hutang meliputi penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan secara keseluruhan.

6. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) “ Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase atau dengan kata lain menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah *profitabilitas* jauh lebih penting dibandingkan dengan masalah laba. Karena laba yang besar belum merupakan ukuran dan jaminan bahwa apakah perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tertentu.

Menurut Munawir (2010, hal. 122) “Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dari kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Dengan diketahuinya laba yang diperoleh pada suatu perusahaan tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan dan assetnya dengan baik sehingga menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan selanjutnya menunjukkan bahwa pihak lain seperti investor dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik”.

Menurut Darmawan dan Djahotman (2013, hal. 40) “ Rasio Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan”.

Analisis rasio *profitabilitas* dilakukan untuk mengetahui pengukuran tingkat keuntungan yang dihasilkan dari modal. Baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman dan yang harus dapat diperhatikan dalam analisis profitabilitas ini adalah aktiva yang digunakan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat dan tujuan dalam perhitungannya salah satunya adalah mengetahui tingkat keefektipan aktiva dan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional dalam menghasilkan laba rugi perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 197) “ tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan”.

Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2012, hal. 197) yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam suatu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan,

semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Jenis – jenis rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba antara lain :

1. *Return on Assets (ROA)*
2. *Return in Equity (ROE)*
3. *Return on Investment (ROI)*
4. *Gross Profit Margin (GPM)*
5. *Net Profit Margin (NPM)*

Berikut penjelasan jenis- jenis rasio profitabilitas yaitu :

1) *Return on Asset (ROA)*

Menurut Sutrisno (2009, hal.222) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. *ROA (Return on Asset)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. *ROA* merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva .

Return On Assets dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2012, hal.204) *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (*equitas*).

Return On Equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

3) *ROI (Return on Investment)*

Menurut Kasmir (2012, hal.205) *Return on Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan .

Return On Investment dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

4) *Gross Profit Margin*

Menurut Hani (2014, hal.74) *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

Gross profit margin, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. *GPM* bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik karena menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai *GPM* yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

Gross Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

5) *Net Profit Margin*

Menurut Hani (2014, hal.75) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi nilai *NPM* suatu perusahaan maka semakin efektif manajemen dalam menjalankan operasinya.

Net Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 89) faktor –faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas antara lain :

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya

6. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat juga dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur rasio efisiensi (efektifitas)

pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari pengukuran aktivitas tersebut maka akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru terbalik.

Dari hasil pengukuran ini, maka akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Disamping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan digudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal.172) “ Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang di inginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan

manajemen untuk mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya yang merupakan tujuan utama rasio ini.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Beberapa tujuan rasio aktivitas menurut Kasmir (2012, hal.173) adalah :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan disimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari penggunaan rasio aktivitas, yaitu :

1. Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa lama penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva berputar dalam satu periode.

b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis – jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang

ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Jenis –jenis rasio aktivitas menurut Kasmir(2012, hal.175) adalah :

1. *Total Assets Turnover (TATO)*

2. *Inventory Turn Over*

Berikut penjelasan jenis- jenis rasio aktivitas :

1) ***TATO (Total Asset Turn Over)***

Menurut Kasmir (2012, hal.185) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}} \times 100$$

2) ***Inventory Turn Over***

Menurut Kasmir (2012, hal.180) *inventory turn over* (perputaran sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

Demikian apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Inventory Turnover dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average inventory}}$$

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2013, hal.172) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas terdiri dari :

1. Perputaran jumlah aktiva
2. Total penjualan
3. Perputaran piutang
4. Perputaran modal kerja

Menurut Munawir (2010,hal.88) dalam menafsirkan rasio total assets turnover harus hati-hati dikarenakan oleh:

- 1) Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*sales revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikangambaran tentang laba yang diperoleh.
- 2) Penjualan adalah untuk satu periode, sedang total operating asset adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya ekspansimenunjukkan rasio yang rendah.
- 3) Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi (*uncontrollable*).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur- unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan berdasarkan teoritis sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal. 130) “ Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012,hal. 151)” Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Menurut Darmawan dan Djahotman (2013, hal. 40) “ Rasio Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan”.

Menurut Hery (2017, hal.178) “ Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

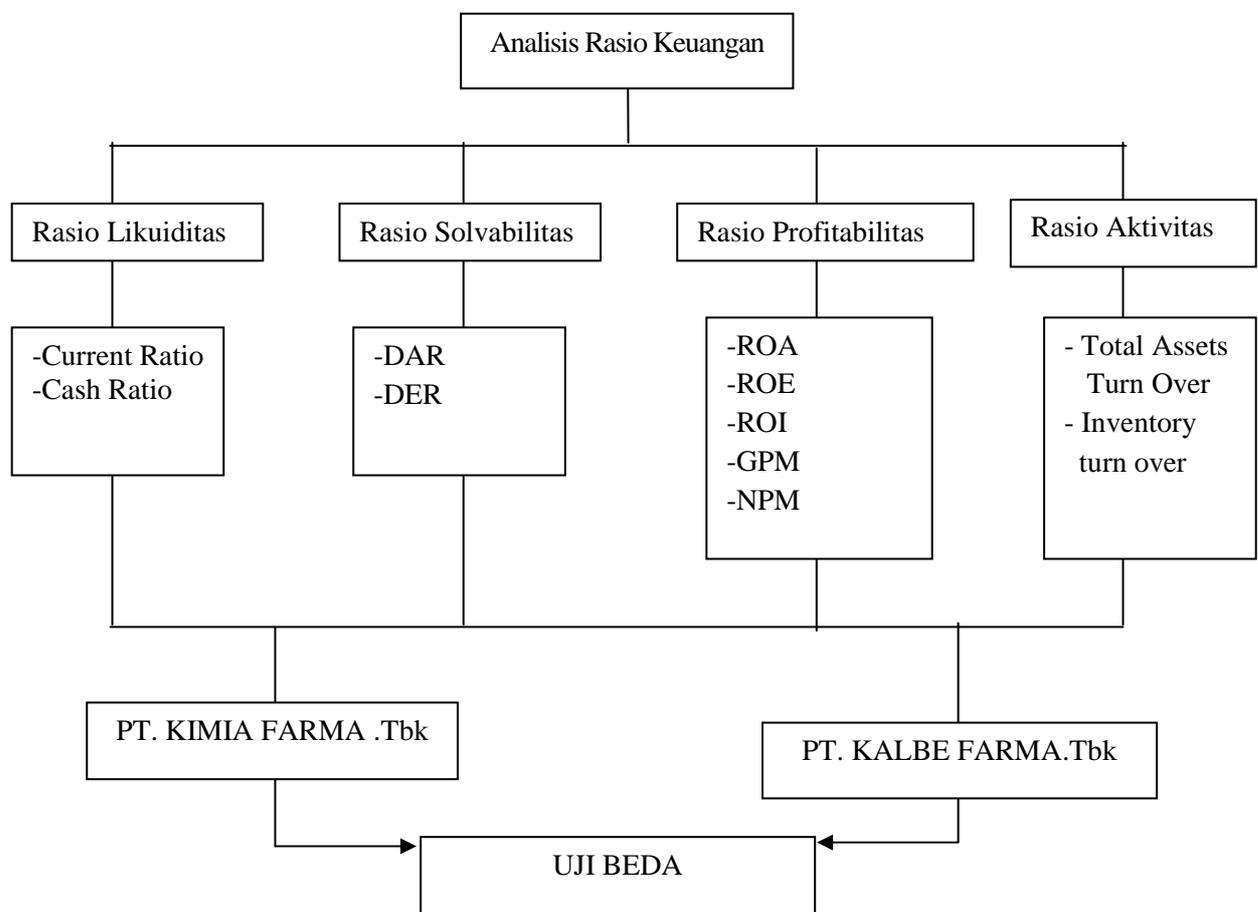
Manitik (2013) dalam jurnal penelitiannya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk, menggunakan metode uji beda, hasil yang didapat adalah dari semua perhitungan yang dilakukan dan analisis menggunakan rasio likuiditas, leverage dan aktivitas dan keuntungan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. XI Axiata Tbk lebih baik dari pada PT. Indosat Tbk .

Doerachman (2016) dalam penelitiannya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan study kasus dengan metodologi analisis rasio keuangan yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama 4 periode rata- rata keseluruhan mengalami fluktuasi.

Mujairimi (2014) dalam jurnal penelitiannya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan otomotif dengan electronics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan metode uji beda, hasil yang didapat adalah Variabel Gross Profit Margin dan Net Profit Margin sebagai variabel yang tidak mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan antara perusahaan otomotif dan electronics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maka dari penjelasan diatas dapat dibuat kerangka berfikir Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (study kasus pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk) dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas ,profitabilitas dan aktivitas pada perusahaan farmasi adalah sebagai berikut :

Gambar II.1 Kerangka Berfikir



Hipotesis Penelitian

Ha = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada PT Kimia Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk dilihat dari Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, dan Rasio profitabilitas.

Ho = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada PT Kimia Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk dilihat dari Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, dan Rasio profitabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis komparatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka berfikir. Menurut Martono (2010) penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapat suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian ini adalah Kinerja keuangan. Menurut Jumingan (2009, hal. 239) kinerja keuangan merupakan “Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas”.

Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Analisis kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio keuangan yaitu dengan laporan penjelasan serta pembahasan laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma

Tbk yang terdaftar di BEI dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk dalam mengelola asset yang dimilikinya.

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Menurut Kasmir (2012, hal.135) *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{current liabilities}}$$

b. Cash Ratio

Menurut Kasmir (2012, hal.139) *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya.

Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash} + \text{cash Equivalent}}{\text{current liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. DAR (*Debt to total asset ratio*)

Menurut Kasmir (2012, hal.156) *Debt to total asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh

utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to Assets Ratio dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2012, hal.157) *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *ekuitas*. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

2. Rasio profitabilitas

a. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Sutrisno (2009, hal.222) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. *ROA (Return on Asset)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. *ROA* merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva .

Return On Assets dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{total assets}}$$

b. Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012, hal.204) *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (equitas).

Return On Equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Equity}}$$

c. Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2012, hal.205) *Return on Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *ROI* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan .

Return On Investment dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. Gross Profit Margin

Menurut Hani (2014, hal.74) *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

Gross Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

e. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Hani (2014, hal.75) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

Net Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. *TATO (Total Asset Turn Over)*

Menurut Kasmir (2012, hal.185) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* adalah :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}} \times 100$$

b. *Inventory Turn Over*

Menurut Kasmir (2012, hal.180) Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

Inventory Turnover dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Bursa Efek Indonesia Medan dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.1
Jadwal Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Novemb er				Desembe r				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■	■	■																
2	Pengajuan & Pengesahan Judul				■	■	■	■	■												
3	Bimbingan & Penyelesaian Proposal				■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal									■	■	■	■								
5	Analisa Pengolahan Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■
7	Sidang Skripsi																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bursa Efek Indonesia Medan yang terdiri dari laporan neracada laporan keuangan laba rugi pada perusahaan PT. Kimia Farma. Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk.

2. Sampel

Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 5 (Lima) tahun laporan keuangan Bursa Efek Indonesia Medan yaitu periode tahun 2012 sampai tahun 2016.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan Bursa Efek Indonesia Medan dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Data kuantitatif yaitu data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang berupa laporan keuangan yang terdiri

dari neraca dan laporan laba/rugi pada Bursa Efek Indonesia Medan periode tahun 2012-2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu teknik analisis terlebih dahulu, mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca (posisi keuangan) dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah :

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
Data berupa data laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Menghitung dan menganalisis rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *DAR* dan *DER* , rasio profitabilitas yang digunakan adalah *ROA*, *ROI*, *ROE* , *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*

dan rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*.

3. Menarik kesimpulan bahwa berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa data laporan keuangan perusahaan harus jelas dan akurat. Untuk bisa membandingkan kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma dan penulis menjelaskan kinerja keuangan perusahaan mana yang dapat menghasilkan laba lebih tinggi berdasarkan perbandingan rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut :

1. *Independent sample T-Test*

Menurut Juliandi (2015, hal.188) Independent sample T-Test bertujuan untuk menganalisis perbedaan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. *Statisticini* tergolong *statistic parametric* yang membutuhkan persyaratan data harus berdistribusi normal, sampel berjumlah besar, berskala interval, dan rasio.

Menurut Wijaya (2012, hal 69) *Independent sample T-Test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean antara kedua kelompok yang saling independent secara signifikan.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Tolak H_0 jika nilai profitabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $\leq\alpha$ 0.05]

b) Terima H0 jika nilai probabilitas yang dihitung > probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed)> α 0.05

Perhitungan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2s

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan laporan keuangan PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma terdiri dari laporan laba- rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan, untuk tahun 2012 sampai tahun 2016.

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menganalisis rasio likuiditas terdiri dari : *current ratio* dan *cash ratio* , rasio solvabilitas terdiri dari: *DAR* dan *DER*, rasio profitabilitas terdiri dari: *ROA*, *ROE*, *ROI*, *GPM* dan *NPM* , dan rasio aktivitas terdiri dari *Total Assets Turn Over* dan *Inventory Turnover*.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan cara membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current

liabilities). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

1) *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berikut adalah data perhitungan *Current Ratio* PT. Kimia Farma pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{1.534.507.288}{699.472.550.016} = 2,19 \\ 2013 &= \frac{1.810.614.614.537}{847.584.859.909} = 2,14 \\ 2014 &= \frac{1.857.385.584.199}{1.027.659.859.753} = 1,81 \\ 2015 &= \frac{2.100.921.793.606}{1.374.127.253.841} = 1,53 \\ 2016 &= \frac{2.625.634.624.112}{1.958.092.037.983} = 1,34 \end{aligned}$$

Tabel IV.1
Data Current Ratio PT. Kimia Farma Tbk

<i>Current Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk			
Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current liabilities</i>	CR
2012	1.534.507.288.330	699.472.550.016	2,19
2013	1.810.614.614.537	847.584.859.909	2,14
2014	1.857.385.584.199	1.027.659.623.753	1,81
2015	2.100.921.793.606	1.374.127.253.841	1,53
2016	2.625.634.624.112	1.958.092.037.983	1,34
		Rata-rata	1,80

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Data perhitungan *Current Ratio* PT. Kalbe Farma pada tahun 2012 – 2016

adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{5.914.265.870.191}{1.874.940.253.495} = 3,15$$

$$2013 = \frac{7.497.319.451.543}{2.815.103.309.451} = 2,66$$

$$2014 = \frac{7.874.201.770.559}{2.795.654.154.205} = 2,82$$

$$2015 = \frac{8.748.491.608.702}{2.758.131.396.170} = 3,17$$

$$2016 = \frac{9.223.921.008.496}{2.875.016.258.646} = 3,21$$

Tabel IV.2
Data Current Ratio PT. Kalbe Farma Tbk

<i>Current Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk			
Tahun	<i>Current assets</i>	<i>Current liabilities</i>	CR
2012	5.914.265.870.191	1.874.940.253.495	3,15
2013	7.497.319.451.543	2.815.103.309.451	2,66
2014	7.874.201.770.559	2.795.654.154.205	2,82
2015	8.748.491.608.702	2.758.131.396.170	3,17
2016	9.223.921.008.496	2.875.016.258.646	3,21
		Rata- rata	3,00

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

2) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat ukur bagi perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal.139) *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

Data perhitungan *Cash Ratio* PT. Kimia Farma pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{147.538.003.817}{699.472.550.016} = 21\%$$

$$2013 = \frac{394.149.909.832}{847.584.859.909} = 47\%$$

$$2014 = \frac{154.598.532.234}{1.027.659.623.753} = 15\%$$

$$2015 = \frac{460.994.073.484}{1.374.127.253.841} = 34\%$$

$$2016 = \frac{367.591.774.613}{1.958.092.037.983} = 19\%$$

Tabel IV.3
Data Cash Ratio PT. Kimia Farma Tbk

<i>Cash Ratio</i> PT. Kimia Farma Tbk			
Tahun	<i>Cash</i>	<i>Current liabilities</i>	CR
2012	147.538.003.817	699.472.550.016	21%
2013	394.149.909.832	847.584.859.909	47%
2014	154.598.532.234	1.027.659.623.753	15%
2015	460.994.073.484	1.374.127.253.841	34%
2016	367.591.774.613	1.958.092.037.983	19%
		Rata - rata	27%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Berikut adalah data perhitungan Cash Ratio PT. Kalbe Farma pada tahun

2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{1.372.678.436.980}{1.874.940.253.495} = 73\%$$

$$2013 = \frac{1.426.460.966.674}{2.815.103.309.451} = 51\%$$

$$2014 = \frac{1.609.375.003.991}{2.795.654.154.205} = 58\%$$

$$2015 = \frac{2.718.619.232.764}{2.758.131.396.170} = 99\%$$

$$2016 = \frac{2.550.259.870.689}{2.875.016.258.646} = 89\%$$

Tabel IV.4
Data Cash Ratio PT. Kalbe Farma Tbk

<i>Cash Ratio</i> PT. Kalbe Farma Tbk			
Tahun	<i>Cash</i>	<i>Current liabilities</i>	CR
2012	1.372.678.436.980	1.874.940.253.495	73%
2013	1.426.460.966.674	2.815.103.309.451	51%
2014	1.609.375.003.991	2.795.654.154.205	58%
2015	2.718.619.232.764	2.758.131.396.170	99%
2016	2.550.259.870.689	2.875.016.258.646	89%
		Rata- rata	74%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012,hal. 151)” Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”.

1) *Debt to Assets Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal.156) Debt to total asset rasio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.DAR dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Data perhitungan *Debt to Assets Ratio* PT. Kimia Farma pada tahun 2012

– 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{699.472.550.016}{2.083.880.051.602} = 34\%$$

$$2013 = \frac{847.584.859.909}{2.471.939.548.890} = 34\%$$

$$2014 = \frac{1.027.659.623.753}{2.741.804.972.724} = 37\%$$

$$2015 = \frac{1.374.127.253.841}{3.236.224.076.299} = 42\%$$

$$2016 = \frac{1.958.092.037.983}{4.292.454.877.538} = 46\%$$

Tabel IV.5
Data Debt to Assets Ratio PT. Kimia Farma Tbk

<i>Debt to Assets Ratio PT. Kimia Farma</i>			
<i>Tahun</i>	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Assets</i>	<i>DAR</i>
2012	699.472.550.016	2.083.880.051.602	34%
2013	847.584.859.909	2.471.939.548.890	34%
2014	1.027.659.623.753	2.741.804.972.724	37%
2015	1.374.127.253.841	3.236.224.076.299	42%
2016	1.958.092.037.983	4.292.454.877.538	46%
		Rata- rata	39%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Data perhitungan *Debt to Assets Ratio* PT. Kalbe Farma pada tahun 2012

– 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{1.874.940.253.495}{8.745.245.327.128} = 21\%$$

$$2013 = \frac{2.815.103.309.451}{11.315.061.275.026} = 25\%$$

$$2014 = \frac{2.795.654.154.205}{12.017.762.708.954} = 23\%$$

$$2015 = \frac{2.758.131.396.170}{13.696.417.381.439} = 20\%$$

$$2016 = \frac{2.875.016.258.646}{14.688.501.466.195} = 20\%$$

Tabel IV.6
Data Debt to Assets Ratio PT. Kalbe Farma Tbk

<i>Debt to Assets Ratio PT. Kalbe Farma</i>			
Tahun	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Assets</i>	DAR
2012	1.874.940.253.495	8.745.245.327.128	21%
2013	2.815.103.309.451	11.315.061.275.026	25%
2014	2.795.654.154.205	12.017.762.708.954	23%
2015	2.758.131.396.170	13.696.417.381.439	20%
2016	2.875.016.258.646	14.688.501.466.195	20%
		Rata - rata	22%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Menurut Kasmir (2012, hal.157) *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

DER dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Data perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Kimia Farma pada tahun 2012

– 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{1.874.940.253.495}{8.745.245.327.128} = 21\%$$

$$2013 = \frac{2.815.103309.451}{11.315.061275.026} = 25\%$$

$$2014 = \frac{2.795.654.154.205}{12.017.762.708.954} = 23\%$$

$$2015 = \frac{1.374.127.253.841}{13.696.417.381.439} = 20\%$$

$$2016 = \frac{1.958.092.037.983}{2.334.362.839.554} = 84\%$$

Tabel IV.7
Data Debt to Equity Ratio PT. Kimia Farma Tbk

<i>Debt to Equity Ratio PT. Kimia Farma</i>			
Tahun	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Equity</i>	<i>DER</i>
2012	699.472.550.016	1.384.407.501.586	51%
2013	847.584.859.909	1.624.354.688.980	52%
2014	1.027.659.623.753	1.714.145.348.971	60%
2015	1.374.127.253.841	1.862.096.822.470	74%
2016	1.958.092.037.983	2.334.362.839.554	84%
		Rata - rata	64%

Sumber : Laporan Keuangan

Data perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Kalbe Farma pada tahun 2012

– 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{1.874.940.253.495}{6.870.305.073.633} = 27\%$$

$$2013 = \frac{2.815.103.309.451}{8.499.957.965.575} = 33\%$$

$$2014 = \frac{2.795.654.154.205}{9.222.108.554.749} = 30\%$$

$$2015 = \frac{2.758.131.396.170}{10.938.285.985.269} = 25\%$$

$$2016 = \frac{2.875.016.258.646}{11.813.485.207.549} = 24\%$$

Tabel IV.8
Data Debt to Equity Ratio PT. Kalbe Farma Tbk

<i>Debt to Equity Ratio PT. Kalbe Farma</i>			
<i>Tahun</i>	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Equity</i>	<i>DER</i>
2012	1.874.940.253.495	6.870.305.073.633	27%
2013	2.815.103.309.451	8.499.957.965.575	33%
2014	2.795.654.154.205	9.222.108.554.749	30%
2015	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	25%
2016	2.875.016.258.646	11.813.485.207.549	24%
		Rata - rata	28%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

1) Return On Assets

Menurut Sutrisno (2009, hal.222) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. *ROA (Return on Asset)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. *ROA* merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. *Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Data perhitungan *Return On Assets* PT. Kimia Farma pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{212.750.134.707}{2.083.880.051.602} = 10,21\%$$

$$2013 = \frac{166.246.725.202}{2.471.939.548.890} = 6,73\%$$

$$2014 = \frac{200.734.915.581}{2.741.804.972.724} = 7,32\%$$

$$2015 = \frac{225.946.894.241}{3.236.224.076.299} = 6,98\%$$

$$2016 = \frac{241.235.535.787}{4.292.454.877.538} = 5,62\%$$

Tabel IV.9
Data Return on Assets PT. Kimia Farma Tbk

<i>Return On Assets</i> PT. Kimia Farma			
Tahun	<i>EBIT</i>	<i>Total Assets</i>	<i>ROA</i>
2012	212.750.134.707	2.083.880.051.602	10,21%
2013	166.246.725.202	2.471.939.548.890	6,73%
2014	200.734.915.581	2.741.804.972.724	7,32%
2015	225.946.894.241	3.236.224.076.299	6,98%
2016	241.235.535.787	4.292.454.877.538	5,62%
		Rata- rata	7,37%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Data perhitungan *Return On Assets* PT. Kalbe Farma pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{1.657.097.924.810}{8.745.245.327.128} = 18,95\%$$

$$2013 = \frac{2.015.834.317.429}{11.315.061.275.026} = 16,03\%$$

$$2014 = \frac{1.987.820.045.428}{12.017.762.708.954} = 16,54\%$$

$$2015 = \frac{2.015.834.317.429}{13.696.417.381.439} = 14,72\%$$

$$2016 = \frac{2.279.627.197.867}{14.688.501.466.195} = 15,52\%$$

Tabel IV.10
Data Return on Assets PT. Kalbe Farma Tbk

<i>Return On Assets PT. Kalbe Farma</i>			
Tahun	<i>Ebit</i>	<i>Total Assets</i>	<i>ROA</i>
2012	1.657.097.924.810	8.745.245.327.128	18,95%
2013	1.813.605.781.056	11.315.061.275.026	16,03%
2014	1.987.820.045.428	12.017.762.708.954	16,54%
2015	2.015.834.317.429	13.696.417.381.439	14,72%
2016	2.279.627.197.867	14.688.501.466.195	15,52%
		Rata- rata	16,35%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

2) Return On Equity

Menurut Kasmir (2012, hal.204) *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (*equitas*).

Return On Equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Data perhitungan *Return On Equity* PT. Kimia Farma pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{148.637.809.298}{1.384.407.501.586} = 10,74\%$$

$$2013 = \frac{121.945.994.981}{1.624.354.688.980} = 7,51\%$$

$$2014 = \frac{145.146.453.058}{1.714.145.348.971} = 8,47\%$$

$$2015 = \frac{166.751.305.030}{1.862.096.822.470} = 8,96\%$$

$$2016 = \frac{177.489.365.693}{2.334.362.839.554} = 7,60\%$$

Tabel IV.11
Data Return on Equity PT. Kimia Farma Tbk

<i>Return On Equity PT. Kimia Farma</i>			
Tahun	<i>EAT</i>	<i>Total Equity</i>	<i>ROE</i>
2012	148.637.809.298	1.384.407.501.586	10,74%
2013	121.945.994.981	1.624.354.688.980	7,51%
2014	145.146.453.058	1.714.145.348.971	8,47%
2015	166.751.305.030	1.862.096.822.470	8,96%
2016	177.489.365.693	2.334.362.839.554	7,60%
		Rata-rata	8,65%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Data perhitungan *Return On Equity* pada PT. Kimia Farma pada tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{1.270.457.502.557}{6.870.305.073.633} = 18,49\%$$

$$2013 = \frac{1.400.852.746.005}{1.400.852.746.005} = 16,48\%$$

$$2014 = \frac{1.526.031.339.313}{9.222.108.554.749} = 16,55\%$$

$$2015 = \frac{1.534.229.905.893}{10.938.285.985.269} = 14,03\%$$

$$2016 = \frac{1.736.689.306.369}{11.813.485.207.549} = 14,70\%$$

Tabel IV.12
Data Return on Equity PT. Kalbe Farma Tbk

<i>Return On Equity</i> PT. Kalbe Farma			
Tahun	<i>EAT</i>	<i>Total Ekuitas</i>	<i>ROE</i>
2012	1.270.457.502.557	6.870.305.073.633	18,49%
2013	1.400.852.746.005	8.499.957.965.575	16,48%
2014	1.526.031.339.313	9.222.108.554.749	16,55%
2015	1.534.229.905.893	10.938.285.985.269	14,03%
2016	1.736.689.306.369	11.813.485.207.549	14,70%
		Rata- rata	16,05%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

3) *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2012, hal.205) *Return on Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *ROI* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan .

ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Data perhitungan *Return on Investment* PT. Kimia Farma pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{148.637.809.298}{2.083.880.051.602} = 7,13\%$$

$$2013 = \frac{121.945.994.981}{2.471.939.548.890} = 4,93\%$$

$$2014 = \frac{145.146.453.058}{2.741.804.972.724} = 5,29\%$$

$$2015 = \frac{166.751.305.030}{3.236.224.076.299} = 5,15\%$$

$$2016 = \frac{177.489.365.693}{4.292.454.877.538} = 4,13\%$$

Tabel IV.13
Data Return on Investment PT. Kimia Farma Tbk

<i>Return On Investment PT. Kimia Farma</i>			
Tahun	<i>Earning After Tax</i>	<i>Total Assets</i>	<i>ROI</i>
2012	148.637.809.298	2.083.880.051.602	7,13%
2013	121.945.994.981	2.471.939.548.890	4,93%
2014	145.146.453.058	2.741.804.972.724	5,29%
2015	166.751.305.030	3.236.224.076.299	5,15%
2016	177.489.365.693	4.292.454.877.538	4,13%
		Rata- rata	5,33%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Data perhitungan *Return on Investment* PT. Kalbe Farma pada tahun 2012

– 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{1.270.457.502.557}{8.745.245.327.128} = 14,53\%$$

$$2013 = \frac{1.400.852.746.005}{11.315.061.275.026} = 12,38\%$$

$$2014 = \frac{1.526.031.339.313}{12.017.762.708.954} = 12,70\%$$

$$2015 = \frac{1.534.229.905.893}{13.696.417.381.439} = 11,20\%$$

$$2016 = \frac{1.736.689.306.369}{14.688.501.466.195} = 11,82\%$$

Tabel IV.14
Data Return on Investment PT. Kalbe Farma Tbk

<i>Return On Investment PT. Kalbe Farma</i>			
Tahun	<i>EAT</i>	<i>Total Assets</i>	<i>ROI</i>
2012	1.270.457.502.557	8.745.245.327.128	14,53%
2013	1.400.852.746.005	11.315.061.275.026	12,38%
2014	1.526.031.339.313	12.017.762.708.954	12,70%
2015	1.534.229.905.893	13.696.417.381.439	11,20%
2016	1.736.689.306.369	14.688.501.466.195	11,82%
		Rata- rata	12,53%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

4) *Gross Profit Margin*

Menurut Hani (2014, hal.74) *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Data perhitungan *Gross Profit Margin* pada PT. Kimia Farma pada tahun

2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{44.614.668.415}{2.764.620.271.779} = 2\%$$

$$2013 = \frac{861.249.690.466}{2.816.095.166.822} = 31\%$$

$$2014 = \frac{940.083.821.695}{3.077.890.581.292} = 31\%$$

$$2015 = \frac{1.073.485802.678}{3.474.323975.918} = 31\%$$

$$2016 = \frac{1.257.750111.994}{3.967.742064.772} = 32\%$$

Tabel IV.15
Data Gross Profit Margin PT. Kimia Farma Tbk

<i>Gross Profit Margin PT. Kimia Farma</i>			
<i>Tahun</i>	<i>Gross Profit</i>	<i>Sales</i>	<i>GPM</i>
2012	44.614.668.415	2.764.620.271.779	2%
2013	861.249.690.466	2.816.095.166.822	31%
2014	940.083.821.695	3.077.890.581.292	31%
2015	1.073.485.802.678	3.474.323.975.918	31%
2016	1.257.750.111.994	3.967.742.064.772	32%
		Rata- rata	25%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Data perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Kalbe Farma pada tahun

2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{4.722.780000.501}{9.694.014726.295} = 49\%$$

$$2013 = \frac{5.571.163066.513}{11.439.694257.742} = 49\%$$

$$2014 = \frac{6.130.998625.007}{12.758.469473.880} = 48\%$$

$$2015 = \frac{6.410.896344.137}{13.127.806587.343} = 49\%$$

$$2016 = \frac{7.034.187720.192}{14.376.149975.011} = 49\%$$

Tabel IV.16
Data Gross Profit Margin PT. Kalbe Farma Tbk

<i>Gross Profit Margin PT. Kalbe Farma</i>			
<i>Tahun</i>	<i>Gross Profit</i>	<i>Sales</i>	<i>GPM</i>
2012	4.722.780.000.501	9.694.014.726.295	49%
2013	5.571.163.066.513	11.439.694.257.742	49%
2014	6.130.998.625.007	12.758.469.473.880	48%
2015	6.410.896.344.137	13.127.806.587.343	49%
2016	7.034.187.720.192	14.376.149.975.011	49%
		Rata- rata	49%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

5) *Net Profit Margin*

Menurut Hani (2014, hal.75) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EarningAfterTax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Data perhitungan *Net Profit Margin* PT. Kimia Farma pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{148.637.809.298}{2.764.620.271.779} = 5\%$$

$$2013 = \frac{121.945.994.981}{2.816.095.166.822} = 4\%$$

$$2014 = \frac{145.146.453.058}{3.077.890.581.292} = 5\%$$

$$2015 = \frac{166.751.305.030}{3.474.323.975.918} = 5\%$$

$$2016 = \frac{177.489.365.693}{3.967.742.064.772} = 4\%$$

Tabel IV.17
Data Net Profit Margin PT. Kimia Farma Tbk

<i>Net Profit Margin PT. Kimia Farma</i>			
Tahun	<i>EAT</i>	<i>Sales</i>	<i>NPM</i>
2012	148.637.809.298	2.764.620.271.779	5%
2013	121.945.994.981	2.816.095.166.822	4%
2014	145.146.453.058	3.077.890.581.292	5%
2015	166.751.305.030	3.474.323.975.918	5%
2016	177.489.365.693	3.967.742.064.772	4%
		Rata- rata	5%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Data perhitungan *Net Profit Margin* PT. Kalbe Farma pada tahun 2012 –

2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{1.270.457.502.557}{9.694.014.726.295} = 13\%$$

$$2013 = \frac{1.400.852.746.005}{11.439.694.257.742} = 12\%$$

$$2014 = \frac{1.526.031.339.313}{12.758.469.473.880} = 12\%$$

$$2015 = \frac{1.534.229.905.893}{13.127.806.587.343} = 12\%$$

$$2016 = \frac{1.736.689.306.369}{14.376.149.975.011} = 12\%$$

Tabel IV.18
Data Net Profit Margin PT. Kalbe Farma Tbk

<i>Net Profit Margin PT. Kalbe Farma</i>			
Tahun	<i>EAT</i>	<i>Sales</i>	<i>NPM</i>
2012	1.270.457.502.557	9.694.014.726.295	13%
2013	1.400.852.746.005	11.439.694.257.742	12%
2014	1.526.031.339.313	12.758.469.473.880	12%
2015	1.534.229.905.893	13.127.806.587.343	12%
2016	1.736.689.306.369	14.376.149.975.011	12%
		Rata - rata	12%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat juga dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur rasio efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

1) Total Assets Turn Over

Menurut Kasmir (2012, hal.185) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Data perhitungan *Total Assets Turn Over* PT. Kimia Farma pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{2.764.620271.779}{2.083.880051.602} = 133\%$$

$$2013 = \frac{2.816.095.166.822}{2.471.939.548.890} = 114\%$$

$$2014 = \frac{3.077.890.581.292}{2.741.804.972.724} = 112\%$$

$$2015 = \frac{3.474.323.975.918}{3.236.224.076.299} = 107\%$$

$$2016 = \frac{3.967.742.064.772}{4.292.454.877.538} = 92\%$$

Tabel IV.19
Data Total Assets Turn Over PT. Kimia Farma Tbk

<i>Total Assets Turn Over PT. Kimia Farma</i>			
<i>Tahun</i>	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO</i>
2012	2.764.620.271.779	2.083.880.051.602	133%
2013	2.816.095.166.822	2.471.939.548.890	114%
2014	3.077.890.581.292	2.741.804.972.724	112%
2015	3.474.323.975.918	3.236.224.076.299	107%
2016	3.967.742.064.772	4.292.454.877.538	92%
		Rata-rata	112%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Data perhitungan *Total Assets Turn Over* PT. Kalbe Farma pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{9.694.014.726.295}{8.745.245.327.128} = 111\%$$

$$2013 = \frac{11.439.694.257.742}{11.315.061.275.026} = 101\%$$

$$2014 = \frac{12.758.469.473.880}{12.017.762.708.954} = 106\%$$

$$2015 = \frac{13.127.806.587.343}{13.696.417.381.439} = 96\%$$

$$2016 = \frac{14.376.149.975.011}{14.688.501.466.195} = 98\%$$

Tabel IV. 20
Data Total Assets Turn Over PT. Kalbe Farma Tbk

<i>Total Assets Turn Over PT. Kalbe Farma</i>			
<i>Tahun</i>	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO</i>
2012	9.694.014.726.295	8.745.245.327.128	111%
2013	11.439.694.257.742	11.315.061.275.026	101%
2014	12.758.469.473.880	12.017.762.708.954	106%
2015	13.127.806.587.343	13.696.417.381.439	96%
2016	14.376.149.975.011	14.688.501.466.195	98%
		Rata - rata	102%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

2) Inventory Turnover

Menurut Kasmir (2012, hal.180) *inventory turn over* (perputaran sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. *Inventory Turn Over* dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Data perhitungan *Inventory Turn Over* PT Kimia Farma pada tahun 2012

– 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{2.764.620.271.779}{583.984.553.285} = 4,73$$

$$2013 = \frac{2.816.095.166.822}{640.909.360.172} = 4,39$$

$$2014 = \frac{3.077.890.581.292}{747.664.403.467} = 4,12$$

$$2015 = \frac{3.474.323.975.918}{742.317.799.941} = 4,68$$

$$2016 = \frac{3.967.742.064.772}{885.915.788.656} = 4,48$$

Tabel IV. 21
Data Inventory Turn Over PT. Kimia Farma Tbk

<i>Inventory Turnover</i> PT. Kimia Farma			
Tahun	<i>Sales</i>	<i>Average inventory</i>	<i>ITO</i>
2012	2.764.620.271.779	583.984.553.285	4,73
2013	2.816.095.166.822	640.909.360.172	4,39
2014	3.077.890.581.292	747.664.403.467	4,12
2015	3.474.323.975.918	742.317.799.941	4,68
2016	3.967.742.064.772	885.915.788.656	4,48
		Rata - rata	4

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Data perhitungan *Inventory Turn Over* PT. Kalbe Farma pada tahun 2012

– 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{9.694.014.726.295}{2.159.862.627.525} = 4,49$$

$$2013 = \frac{11.439.694.257.742}{3.053.494.513.851} = 3,75$$

$$2014 = \frac{12.758.469.473.880}{3.049.478.373.769} = 4,18$$

$$2015 = \frac{13.127.806.587.343}{3.003.149.535.671} = 4,37$$

$$2016 = \frac{14.376.149.975.011}{3.146.320.354.799} = 4,57$$

Tabel IV. 22
Data Inventory Turn Over PT. Kalbe Farma Tbk

<i>Inventory turnover PT. Kalbe Farma</i>			
Tahun	<i>Sales</i>	<i>Average inventory</i>	<i>ITO</i>
2012	9.694.014.726.295	2.159.862.627.525	4,49
2013	11.439.694.257.742	3.053.494.513.851	3,75
2014	12.758.469.473.880	3.049.478.373.769	4,18
2015	13.127.806.587.343	3.003.149.535.671	4,37
2016	14.376.149.975.011	3.146.320.354.799	4,57
		Rata - rata	4

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT.Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk membandingkan kinerja keuangan PT.Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma :

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Current Ratio merupakan perbandingan antara current assets dan current liabilities merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012, hal.135) Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

Tabel IV. 23
Data *Current Ratio* PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma

Tahun	<i>Current Assets</i>		<i>Current Liabilities</i>		<i>Current Ratio</i>	
	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
2012	1.534.507.288	5.914.265.870	699.472.550	1.874.940.253	2,19	3,15
2013	1.810.614.614	7.497.319.451	847.584.859	2.815.103.309	2,14	2,66
2014	1.857.385.584	7.874.201.770	1.027.659.623	2.795.654.154	1,81	2,82
2015	2.100.921.793	8.748.491.608	1.374.127.253	2.758.131.396	1,53	3,17
2016	2.625.634.624	9.223.921.008	1.958.092.037	2.875.016.258	1,34	3,21

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasannya *current ratio* perusahaan PT. Kalbe Farma nilai *current ratio* mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu 3,21% dibandingkan pada PT. Kimia Farma nilai *current ratio* mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu 1,34%. Dari hasil pengukuran rasio dapat diduga ,apabila *current rasio* rendah ,dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena penggunaan modal dalam perusahaan kurang baik.

b. Cash Ratio

Cash ratio merupakan alat ukur bagi perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal.139) *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya.

Tabel IV. 24
Data Cash Ratio PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma

Tahun	Cash		Current Liabilities		Cash Ratio	
	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
2012	147.538.003	1.372.678.436	699.472.550	1.874.940.253	21%	73%
2013	394.149.909	1.426.460.966	847.584.859	2.815.103.309	47%	51%
2014	154.598.532	1.609.375.003	1.027.659.623	2.795.654.154	15%	58%
2015	460.994.073	2.718.619.232	1.374.127.253	2.758.131.396	34%	99%
2016	367.591.774	2.550.259.870	1.958.092.037	2.875.016.258	19%	89%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya pada PT. Kimia Farma memiliki *cash rasio* yang menurun yang artinya perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas perusahaan, sedangkan PT. Kalbe Farma memiliki peningkatan nilai pada tahun 2015 yaitu 99% dan nilai rata- rata Kalbe Farma lebih unggul dibanding Kimia Farma yang artinya perusahaan mampu memenuhi seluruh utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan uang kas perusahaan secara baik.

Dari hasil pengukuran *cash rasio* dapat di duga, jika kondisi rasio kas rendah maka dikatakan kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Namun jika kondisi *cash ratio* terlalu tinggi juga dikatakan kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Assets Ratio

Menurut Kasmir (2012, hal.156) *Debt to total asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel IV. 25
Data Debt to Assets Ratio PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma

Tahun	Total Liabilities		Total Assets		DAR	
	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
2012	699.472.550	1.874.940.253	2.083.880.051	8.745.245.327	34%	21%
2013	847.584.859	2.815.103.309	2.471.939.548	11.315.061.275	34%	25%
2014	1.027.659.623	2.795.654.154	2.741.804.972	12.017.762.708	37%	23%
2015	1.374.127.253	2.758.131.396	3.236.224.076	13.696.417.381	42%	20%
2016	1.958.092.037	2.875.016.258	4.292.454.877	14.688.501.466	46%	20%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya PT. Kimia Farma memiliki nilai *DAR* yang tinggi di setiap periodenya pada tahun 2012 nilai *DAR* sebesar 34% yang artinya 34% kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang maka berarti setiap Rp.100,00 pendanaan perusahaan, Rp.34,00 dibiayai dengan hutang dan Rp.66,00 disediakan pemegang saham. Sedangkan pada PT. Kalbe Farma pada tahun 2012 memiliki nilai *DAR* yang rendah sebesar 21% yang artinya sekitar Rp.21,00 pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang maka setiap Rp.100,00pendanaan perusahaan, Rp. 21,00 dibiayai dengan hutang dan Rp.79,00 disediakan oleh pemegang saham.

Dari hasil pengukuran *Debt to Total Assets Ratio* dapat diduga, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dan apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang .

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Menurut Kasmir (2012, hal.157) *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Tabel IV. 26
Data *Debt to Equity Ratio* PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma

Tahun	<i>Total Liabilities</i>		<i>Total Equity</i>		<i>Deb to Equity Ratio</i>	
	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
2012	699.472.550	1.874.940.253	1.384.407.501	6.870.305.073	51%	27%
2013	847.584.859	2.815.103.309	1.624.354.688	8.499.957.965	52%	33%
2014	1.027.659.623	2.795.654.154	1.714.145.348	9.222.108.554	60%	30%
2015	1.374.127.253	2.758.131.396	1.862.096.822	10.938.285.985	74%	25%
2016	1.958.092.037	2.875.016.258	2.334.362.839	11.813.485.207	84%	24%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya PT.Kimia Farma memiliki nilai *DER* pada tahun 2012 sebesar 51% sedangkan PT. Kalbe Farma 27% hal ini berarti PT. Kimia Farma menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp.51,00

tahun 2012 untuk setiap Rp. 100,00 yang disediakan pemegang saham, atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 51% , dan pada PT. Kalbe Farma yang menunjukkan bahwa kreditor menyediakan 27% pada tahun 2012 untuk setiap Rp.100,00 yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 27%.

Dari hasil pengukuran *Debt to Equity Ratio* dapat diduga apabila nilai rasio semakin besar maka bagi kreditor akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka semakin tinggi resiko tingkat pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

3. Rasio Profitabilitas

a. Return On Assets (ROA)

Menurut Sutrisno (2009, hal.222) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu. *ROA (Return on Asset)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. *ROA* merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva .

Tabel IV. 27
Data Return On Assets PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma

Tahun	<i>Earning Before Tax</i>		<i>Total Assets</i>		<i>Return On Assets</i>	
	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
2012	212.750.134	1.657.097.924	2.083.880.051	8.745.245.327	10,21%	18,95%
2013	166.246.725	1.813.605.781	2.471.939.548	11.315.061.275	6,73%	16,03%
2014	200.734.915	1.987.820.045	2.741.804.972	12.017.762.708	7,32%	16,54%
2015	225.946.894	2.015.834.317	3.236.224.076	13.696.417.381	6,98%	14,72%
2016	241.235.535	2.279.627.197	4.292.454.877	14.688.501.466	5,62%	15,52%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya nilai rata-rata PT. Kalbe Farma lebih unggul yaitu 16,35% sedangkan PT. Kimia Farma sebesar 7,37% yang berarti tingkat efektifitas perusahaan PT. Kalbe Farma dalam memanfaatkan total aktiva lebih baik dibandingkan PT. Kimia Farma. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

ROA (Return on Assets) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *ROA* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva.

b. Return On Equity

Menurut Kasmir (2012, hal.204) *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (*equitas*) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Tabel IV. 28
Data Return On Equity PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma

Tahun	<i>Earning After Tax</i>		<i>Total Equity</i>		<i>Return On Equity</i>	
	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
2012	148.637.809	1.270.457.502	1.384.407.501	6.870.305.073	10,74%	18,49%
2013	121.945.994	1.400.852.746	1.624.354.688	8.499.957.965	7,51%	16,48%
2014	145.146.453	1.526.031.339	1.714.145.348	9.222.108.554	8,47%	16,55%
2015	166.751.305	1.534.229.905	1.862.096.822	10.938.285.985	8,96%	14,03%
2016	177.489.365	1.736.689.306	2.334.362.839	11.813.485.207	7,60%	14,70%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat perbedaan rata rata antara PT. Kalbe Farma dan PT. Kimia Farma yaitu PT. Kalbe Farma sebesar 16,05% dan PT. Kimia Farma sebesar 8,65% ,hal ini berarti PT. Kalbe Farma lebih unggul dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan PT. Kimia Farma. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam memperoleh *ROE* seiring dengan menurunnya nilai *ROE* setiap tahunnya.

Return on Equity menunjukkan kemampuan dari *ekuitas* (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari hasil pengukuran dapat diduga apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin efisiensi perusahaandalam menggunakan modal sendiri artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

c. Return On Investment

Menurut Kasmir (2012, hal.205) *Return on Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *ROI* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan .

Tabel IV. 29
Data Return On Investment PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma

Tahun	<i>Earning After Tax</i>		<i>Total Assets</i>		<i>Return On Investment</i>	
	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
2012	148.637.809.298	1.270.457.502	2.083.880.051	8.745.245.327	7,13%	14,53%
2013	121.945.994.981	1.400.852.746	2.471.939.548	11.315.061.275	4,93%	12,38%
2014	145.146.453.058	1.526.031.339	2.741.804.972	12.017.762.708	5,29%	12,70%
2015	166.751.305.030	1.534.229.905	3.236.224.076	13.696.417.381	5,15%	11,20%
2016	177.489.365.693	1.736.689.306	4.292.454.877	14.688.501.466	4,13%	11,82%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya nilai *Return on Investment* PT. Kimia Farma sebesar 7,13 dan nilai ROI PT. Kalbe Farma adalah 14,53 dan pada 2013-2016 nilai ROI PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada PT. Kimia Farma tahun 2016 sebesar 4,13 ,pada PT. Kalbe Farma tahun 2015 sebesar 11,20. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Return on Investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Dari hasil pengukuran dapat diduga apabila semakin tinggi rasio maka semakin baik bagi operasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

d. Gross Profit Margin

Menurut Hani (2014, hal.74) *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

Tabel IV. 30
Data *Gross Profit Margin* PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma

Tahun	<i>Gross Profit</i>		<i>Sales</i>		<i>Gross Profit Margin</i>	
	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
2012	44.614.668	4.722.780.000	2.764.620.271	9.694.014.726	2%	49%
2013	861.249.690	5.571.163.066	2.816.095.166	11.439.694.257	31%	49%
2014	940.083.821	6.130.998.625	3.077.890.581	12.758.469.473	31%	48%
2015	1.073.485.802	6.410.896.344	3.474.323.975	13.127.806.587	31%	49%
2016	1.257.750.111	7.034.187.720	3.967.742.064	14.376.149.975	32%	49%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya *GPM* pada PT.Kalbe Farma memiliki nilai *GPM* yang stabil pada setiap tahunnya yaitu berkisar 49% dan 48% artinya secara relatif perusahaan mencapai efisiensi yang tinggi pada setiap tahunnya. Sedangkan PT.Kimia Farma nilai *Gross Profit Margin* tahun 2012 sebesar 2% dan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan mampu mempertahankan tingkat efisiensi perusahaann yang tinggi dalam pengelolaan produksi. *GPM* bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Dari hasil pengukuran dapat diduga apabila semakin rendah rasio ini semakin kurang baik karena menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.

e. Net Profit Margin

Menurut Hani (2014, hal.75) *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu .*Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi nilai *NPM* suatu perusahaan maka semakin efektif manajemen dama menjalankan operasinya.

Tabel IV. 31
Data Net Profit Margin PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma

Tahun	<i>Earning After Tax</i>		<i>Sales</i>		<i>Net Profit Margin</i>	
	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farmai Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
2012	148.637.809	1.270.457.502	2.764.620.271	9.694.014.726	5%	13%
2013	121.945.994	1.400.852.746	2.816.095.166	11.439.694.257	4%	12%
2014	145.146.453	1.526.031.339	3.077.890.581	12.758.469.473	5%	12%
2015	166.751.305	1.534.229.905	3.474.323.975	13.127.806.587	5%	12%
2016	177.489.365	1.736.689.306	3.967.742.064	14.376.149.975	4%	12%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat perbedaan nilai *Net Profit Margin* pada PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma. *Net Profit Margin* PT. Kimia Farma sebesar 5% dan 4% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih sedikit sedangkan *Net Profit Margin* PT. Kalbe Farma lebih unggul yaitu sebesar 12% dan 13% yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik pada setiap tahunnya.

Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Dari hasil pengukuran dapat diduga apabila semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka semakin efektif manajemen dalam menjalankan operasinya.

4. Rasio Aktivitas

a. Total Aseets Turn Over

Menurut Kasmir (2012, hal.185) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Tabel IV. 32
Data Total Assets Turn Over PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma

Tahun	Sales		Total Assets		Total Assets Turn Over	
	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
2012	2.764.620.271	9.694.014.726	2.083.880.051	8.745.245.327	133%	111%
2013	2.816.095.166	11.439.694.257	2.471.939.548	11.315.061.275	114%	101%
2014	3.077.890.581	12.758.469.473	2.741.804.972	12.017.762.708	112%	106%
2015	3.474.323.975	13.127.806.587	3.236.224.076	13.696.417.381	107%	96%
2016	3.967.742.064	14.376.149.975	4.292.454.877	14.688.501.466	92%	98%

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya pada PT.Kalbe Farma memiliki perputaran aktiva yang lebih rendah dibandingkan dengan PT. Kimia Farma hal ini membuktikan bahwa PT.Kalbe Farma memiliki kondisi yang tidak baik jika dibandingkan dengan PT.Kimia Farma pada setiap tahunnya mengalami penurunan pada tahun 2016 nilai *TATO* sebesar 92 ,dalam hal ini diharapkan agar PT.Kalbe Farma dapat meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif sehingga di periode yang akan datang perputaran aktivanya membaik.

Dari hasil pengukuran *Total Assets Turn over* dapat diduga apabila nilai *TATO* semakin tinggi maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah assets yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.

b. Inventory Turnover

Menurut Kasmir (2012, hal.180) *inventory turn over* (perputaran sediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

Tabel IV. 33
Data *Inventory Turn Over* PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma

Tahun	<i>Cost of Good Sold</i>		<i>Average Inventory</i>		<i>Inventory Turnover</i>	
	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
2012	2.764.620.271	9.694.014.726	583.984.553	2.159.862.627	4,73	4,49
2013	2.816.095.166	11.439.694.257	640.909.360	3.053.494.513	4,39	3,75
2014	3.077.890.581	12.758.469.473	747.664.403	3.049.478.373	4,12	4,18
2015	3.474.323.975	13.127.806.587	742.317.799	3.003.149.535	4,68	4,37
2016	3.967.742.064	14.376.149.975	885.915.788	3.146.320.354	4,48	4,57

Sumber : www.bei.com (data diolah 2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Inventory Turnover* PT.Kimia Farma mengalami penurunan tahun 2013 sebesar 4,39 kali dan 2014 sebesar 4,12 kali dan mengalami peningkatan tahun 2012 sebesar 4,73, sedangkan PT. Kalbe Farma *inventory turnover* meningkat tahun 2016 sebesar 4,57. Dari hasil pengukuran *Inventory Turnover* apabila rasio yang diperoleh tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Namun sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien sehingga menyebabkan barang persediaan menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah

Tabel IV. 34 Hasil Uji *Hipotesis Statistic Deskriptif*

Group Statistics					
Rasio	Perusahaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Currentratio	Kimia farma	5	1,80	,372	,166
	Kalbe farma	5	3,00	,247	,110
Cashratio	Kimia farma	5	27,20	13,161	5,886
	Kalbe farma	5	74,00	20,224	9,044
DAR	Kimia farma	5	38,60	5,273	2,358
	kalbe farma	5	21,80	2,168	,970
DER	kimia farma	5	64,20	14,394	6,437
	kalbe farma	5	27,80	3,701	1,655
Return On Assets	kimia farma	5	7,37	1,710	,765
	kalbe farma	5	16,35	1,600	,716
Return On Equity	kimia farma	5	8,66	1,313	,587
	kalbe farma	5	16,05	1,753	,784
Return On Investment	kimia farma	5	5,33	1,104	,494
	kalbe farma	5	12,53	1,257	,562
Grossprofitmargin	kimia farma	5	25,40	13,088	5,853
	kalbe farma	5	48,80	,447	,200
Net Profit Margin	kimia farma	5	4,60	,548	,245
	kalbe farma	5	12,20	,447	,200
Total Assets Turn Over	kimia farma	5	111,60	14,741	6,592
	kalbe farma	5	102,40	6,107	2,731
Inventoryturnover	kimia farma	5	4,48	,245	,110
	kalbe farma	5	4,27	,327	,146

Sumber : Hasil Uji *Hipotesis*

A. Current Ratio

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata dari rasio: *Current ratio* untuk perusahaan PT. Kimia Farma sebesar 1,80, sedangkan perusahaan PT. Kalbe Farma sebesar 3. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata

Current ratio perusahaan PT. Kalbe Farma lebih besar dibandingkan dengan PT. Kimia Farma. Artinya, perusahaan PT. Kalbe Farma mampu membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

B. Cash Ratio

Rata – rata dari *Cash ratio* untuk perusahaan PT. Kimia Farma adalah sebesar 27,20 sedangkan pada perusahaan PT. Kalbe Farma sebesar 74. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *Cash ratio* PT. Kalbe Farma lebih besar dibandingkan PT. Kimia Farma. Artinya, penggunaan dana untuk membayar kewajiban pada perusahaan PT. Kalbe Farma digunakan dengan baik .

C. Debt to Assets Ratio

Untuk rata – rata dari *Debt to Assets Ratio* untuk perusahaan PT. Kimia Farma adalah sebesar 38,60, sedangkan pada perusahaan PT. Kalbe Farma sebesar 21,80. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan PT. Kimia Farma lebih besar dibandingkan dengan PT. Kalbe Farma. Artinya, pendanaan dengan utang lebih banyak digunakan maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

D. Debt to Equity Ratio

Adapun rata – rata dari *Debt to Equity Ratio* untuk perusahaan PT. Kimia Farma adalah sebesar 64,20, sedangkan pada perusahaan PT. Kalbe Farma adalah sebesar 27,80. Hal ini menunjukkan bahwa rata- rata *Debt to Equity Ratio* PT. Kimia Farma lebih besar dibandingkan dengan PT. Kalbe Farma.

Artinya, apabila *DER* semakin besar maka bagi kreditor akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan.

E. Return On Assets

Untuk rata - rata dari *Return On Assets* pada perusahaan PT. Kimia Farma adalah sebesar 7,37 sedangkan pada perusahaan PT. Kalbe Farma adalah sebesar 16,35. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *Return On Assets* PT. Kalbe Farma lebih besar dibandingkan dengan PT. Kimia Farma. Artinya, efektivitas perusahaan dikatakan baik dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

F. Return On Equity

Rata – rata dari *Return On Equity* pada perusahaan PT. Kimia adalah sebesar 8,66, sedangkan pada perusahaan PT. Kalbe Farma adalah sebesar 16,05. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *Return On Equity* PT. Kalbe Farma lebih besar dibandingkan dengan PT. Kimia Farma. Artinya, semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

G. Return On Investment

Adapun rata – rata dari rasio *Return On Investment* untuk perusahaan PT. Kimia Farma adalah sebesar 5,33, sedangkan pada perusahaan PT. Kalbe Farma sebesar 12,53. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *Return On Investment* perusahaan PT. Kalbe Farma lebih besar dibandingkan dengan PT. Kimia Farma. Artinya, modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

H. Gross Profit Margin

Adapun rata – rata dari *rasio Gross Profit Margin (GPM)* pada perusahaan PT. Kimia Farma adalah sebesar 25,40, sedangkan pada perusahaan PT. Kalbe Farma adalah sebesar 48,80. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *Gross Profit Margin* PT. Kalbe Farma lebih besar dibandingkan dengan PT. Kimia Farma. Artinya, efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan.

I. Net Profit Margin

Untuk rata – rata dari *rasio Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan PT. Kimia Farma adalah sebesar 4,60, sedangkan perusahaan PT. Kalbe Farma sebesar 12,20. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. Kalbe Farma lebih besar dibandingkan dengan PT. Kimia Farma. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume tertentu semakin baik dan semakin efektif manajemen dalam menjalankan operasinya.

J. Total Assets Turn Over

Rata – rata dari *Total Assets Turn Over (TATO)* pada perusahaan PT. Kimia Farma adalah sebesar 111,60, sedangkan pada perusahaan PT. Kalbe Farma sebesar 102,40. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *Net Profit Margin* untuk perusahaan PT. Kimia Farma lebih besar dibandingkan dengan PT. Kalbe Farma. Artinya, apabila nilai *TATO* tinggi semakin baik penggunaan aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisiensi tingkat penjualan.

K. *Inventory Turnover*

Rata – rata dari *Inventory Turnover* pada perusahaan PT. Kimia Farma adalah sebesar 4,48 , sedangkan pada perusahaan PT. Kalbe Farma sebesar 4,27. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata *inventory turnover* PT. Kimia Farma lebih besar dibandingkan dengan PT. Kalbe Farma. Artinya, perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan perusahaan semakin baik.

Analisis selanjutnya adalah melihat hasil uji t dalam *uji sample t test* untuk dua sampel independen / bebas seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut hasil perhitungan *Levene's Test For Equality of Variances* terdapat sebelas temuan penting. Hasil dari bagian ini dapat dijelaskan dan diimplementasikan dengan membandingkan nilai Significant (“sig” atau P). Jika the variances atau nilai Significant > 0,05, maka perbedaan implementasi faktor tersebut untuk ke dua grup adalah sama. Jika hasil *Levene's Test* < 0,05, maka perbedaan implementasi faktor tersebut untuk kedua grup adalah tidak sama.

**Tabel IV. 35 Hasil Uji Beda
*Independent Samples Test***

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Currentratio	Equal variances assumed	,973	,353
	Equal variances not assumed		
Cashratio	Equal variances assumed	1,190	,307
	Equal variances not assumed		
DAR	Equal variances assumed	6,183	,038
	Equal variances not assumed		

DER	Equal variances assumed	11,357	,010
	Equal variances not assumed		
Return On Assets	Equal variances assumed	,001	,976
	Equal variances not assumed		
Return On Equity	Equal variances assumed	,557	,477
	Equal variances not assumed		
Return On Investment	Equal variances assumed	,093	,768
	Equal variances not assumed		
Gross Profit Margin	Equal variances assumed	6,605	,033
	Equal variances not assumed		
Net Profit Margin	Equal variances assumed	1,524	,252
	Equal variances not assumed		
Total Assets Turn Over	Equal variances assumed	1,070	,331
	Equal variances not assumed		
Inventory Turnover	Equal variances assumed	,423	,534
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat hasil perhitungan *Levene's Test For Equility of Variances* terdapat 11 (sebelas) temuan penting. Hasil dari bagian ini dapat dijelaskan dan diimplementasikan dengan membandingkan nilai Significant ("sig" atau P). Jika *the variances* atau nilai Significant > 0,05, maka perbedaan implementasi faktor tersebut untuk ke dua grup adalah sama. Jika hasil *Levene's Test* < 0,05, maka perbedaan implementasi faktor tersebut untuk kedua grup adalah tidak sama. Tabel Independent Sample T-Test dengan aqual

variances assumed yang memperoleh hasil pengujian T test berdasarkan rasio keuangan yaitu :

- A. *Current Ratio* dengan nilai sig (3,53) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *current ratio* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka Ho diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.
- B. *Cash Ratio* dengan nilai sig (3,07) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *cash ratio* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka Ho diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.
- C. *Debt to Assets Ratio* dengan nilai sig (0,38) < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Debt to Assets Ratio* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka Ha ditolak , yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.
- D. *Debt to Equity Ratio* dengan nilai sig (0,10) < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka Ha ditolak, yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.
- E. *Return On Assets* dengan nilai sig (,976) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On*

Assets antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.

F. *Return On Equity* dengan nilai sig ($,477$) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Equity* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.

G. *Return On Investment* dengan nilai sig ($,768$) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Investment* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.

H. *Gross Profit Margin* dengan nilai sig ($,033$) $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Gross Profit Margin* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 ditolak, yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.

I. *Net Profit Margin* dengan nilai sig ($,252$) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Net Profit Margin* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.

Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.

J. *Total Assets Turn Over* dengan nilai sig ($,331$) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Total Assets Turn Over* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.

K. *Inventory turnover* dengan nilai sig ($,534$) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Inventory turnover* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan dijabarkan melalui hipotesis dari penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan sebelumnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan serta pengujian hipotesis pengukuran kinerja keuangan terhadap *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over*

dan *Inventory Turnover* secara khusus akan menggambarkan kelompok responden yang terklasifikasi dan mempunyai dampak yang lebih dominan dan kelompok responden. Dari hasil Independent – Samples T Test pada PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma dapat dilihat penjelasan dari kesebelas rasio tersebut adalah :

1. Berdasarkan *Current Ratio* dengan nilai sig (3,53) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *current ratio* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka Ho diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut Kasmir (2013 ,hal. 143) rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah 2 kali. Nilai rata-rata *Current Ratio* PT. Kimia Farma adalah 1,80 yang berarti dibawah rata-rata industri, yang berarti kurang memuaskan karena dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak perusahaan. Sedangkan rata-rata *Current Ratio* PT. Kalbe Farma adalah 3 yang berarti diatas rata-rata industri dan sangat memuaskan.
2. Berdasarkan *Cash Ratio* dengan nilai sig (3,07) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *cash ratio* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka Ho diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut Kasmir (2013 ,hal. 144) rata-rata industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%. Nilai rata-

rata *Cash Ratio* PT. Kimia Farma adalah 27,20% yang berarti dibawah rata-rata industri hal ini kurang memuaskan karena penggunaan uang kas perusahaan belum dikelola secara baik oleh manajemen perusahaan. Sedangkan *Cash Ratio* PT. Kalbe Farma adalah 74%% yang berarti diatas rata-rata industri hal ini sangat memuaskan karena manajemen perusahaan memanfaatkan uang kas perusahaan secara baik.

3. Berdasarkan *Debt to Assets Ratio* dengan nilai sig $(0,38) < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Debt to Assets Ratio* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 ditolak, yaitu adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut Kasmir (2013 ,hal. 157) rata-rata industri untuk *Debt to Assets Ratio* adalah 35%. Nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* PT. Kimia Farma adalah 38,60% yang berarti diatas rata-rata industri, hal ini sangat memuaskan karena biaya atas hutang pada perusahaan sedikit. Sedangkan *Debt to Assets Ratio* PT. Kalbe Farma adalah 21,80% yang berarti dibawah rata-rata industri, hal ini tidak memuaskan sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor.
4. Berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dengan nilai sig $(0,10) < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 ditolak, yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe

Farma. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut Kasmir (2013 ,hal. 159) rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 80%. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT. Kimia Farma adalah 64,20% dan PT. Kalbe Farma 27,80 yang berarti dibawah rata-rata industri, hal ini memuaskan karena semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan dan semakin besar pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian.

5. Berdasarkan *Return On Assets* dengan nilai sig ($,976$) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Assets* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Yang berarti PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma sama-sama memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan secara baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat.
6. Berdasarkan *Return On Equity* dengan nilai sig ($,477$) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Equity* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut Kasmir (2013 ,hal. 205) rata-rata industri untuk *Return On Equity* adalah 40%. Nilai rata-rata *Return On Equity* PT. Kimia Farma adalah 8,66 dan PT. Kalbe Farma adalah 16,05 yang

berarti dibawah rata-rata industri, hal ini menunjukkan PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma sama- sama belum mampu memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

7. Berdasarkan *Return On Investment* dengan nilai sig ($,768$) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Return On Investment* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut Kasmir (2013 ,hal. 203) rata-rata industri untuk *Return On Investment* adalah 30%. Nilai rata-rata *Return On Investment* PT. Kimia Farma adalah 5,33 dan PT. Kalbe Farma adalah 12,53 yang berarti dibawah rata-rata industri hal ini menunjukkan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma sama-sama kurang efektif dalam memanfaatkan keseluruhan dana atas investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
8. Berdasarkan *Gross Profit Margin* dengan nilai sig ($,033$) $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Gross Profit Margin* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_a ditolak, yang menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut Kasmir (2013 ,hal. 200) rata-rata industri untuk *Gross Profit Margin*

adalah 30%. Nilai rata-rata *Gross Profit Margin* PT. Kimia Farma adalah 25,40% yang berarti dibawah rata-rata industri, hal ini kurang memuaskan sehingga efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa dikatakan kurang baik, sedangkan rata-rata *Gross Profit Margin* PT. Kalbe Farma adalah 48,80% yang berarti diatas rata-rata industri, hal ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa berjalan dengan baik.

9. Berdasarkan *Net Profit Margin* dengan nilai sig ($,252$) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Net Profit Margin* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut Kasmir (2013 ,hal. 201) rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20%. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* PT. Kimia Farma adalah 4,60 dan PT. Kalbe Farma adalah 12,20 yang berarti dibawah rata-rata industri, hal ini menunjukkan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma sama-sama memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menghasilkan laba karena berada dibawah rata-rata industri.
10. Berdasarkan *Total Assets Turn Over* dengan nilai sig ($,331$) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Total Assets Turn Over* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma

dengan PT. Kalbe Farma. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut Kasmir (2013 ,hal. 186) rata-rata industri untuk *Total Assets Turn Over* adalah 2 kali. Nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* PT. Kimia Farma adalah 111,60 kali dan PT. Kalbe Farma adalah 102,40 yang berarti diatas rata-rata industri dan sangat memuaskan, hal ini menunjukkan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma sama-sama mampu meningkatkan tingkat volume penjualan dan semakin efisien penggunaan seluruh total aktiva perusahaan.

11. Berdasarkan *Inventory turnover* dengan nilai sig ($,534$) $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Inventory turnover* antara perusahaan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma. Maka H_0 diterima, yang menyatakan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana menurut Kasmir (2013 ,hal. 181) rata-rata industri untuk *Inventory turnover* adalah 20 kali. Nilai rata-rata *Inventory turnover* PT. Kimia Farma adalah 4,48 kali dan PT. Kalbe Farma 4,27 yang berarti dibawah rata-rata industri, hal ini menunjukkan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma sama-sama bekerja secara efisien dalam memanfaatkan perputaran persediaan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Doerachman (2016, hal. 35). Pengujian menggunakan empat rasio keuangan dan hasil uji beda dalam menilai kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk dan PT.

Kalbe Farma Tbk, dan menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma.

Namun secara simultan hasil *uji statistic* pada penelitian ini dengan menggunakan uji beda Independent Samples Test menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma jika dilihat dari rasio : *current ratio, cash ratio, return on assets ratio, return on equity, return on investment, net profit margin, total assets turnover* dan *inventory turn over* dan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma jika dilihat dari rasio : *Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *cash ratio*, *return on assets ratio*, *return on equity*, *return on investment*, *net profit margin*, *total assets turnover* dan *inventory turn over* pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat diberikan guna membantu PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk untuk meningkatkan kinerjanya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang antara lain:

1. Kinerja keuangan perusahaan yang baik membuat para investor tidak akan ragu dalam memilih perusahaan mana untuk mereka berinvestasi. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lainnya yang berhubungan dengan variabel atau objek penelitian ini.

2. Kinerja keuangan PT. Kimia Farma dan PT. Kalbe Farma yang diukur dari rasio : *current ratio, cash ratio, return on assets ratio, return on equity, return on investment, net profit margin, total assets turnover* dan *inventory turn over* dan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Kimia Farma dengan PT. Kalbe Farma jika dilihat dari rasio : *Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio dan Gross Profit Margin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi dkk (2015), *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Kedua, Medan: Cita Pustaka Media Perintis
- Bebi Tiara Hanifa. (2017). *Analisis Rasio Likuiditas ,Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas dalam mengukur Kinerja keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI*. SKRIPSI FE UMSU.
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat
- Dermawan dan Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Hani Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit: IN MEDIA
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ika Kuswardani. (2017). *Analisis Perbandingan Profitabilitas perusahaan Perkebunan pada PT. Perkebunan Nusantara III dan PT. Perkebunan Nusantara IV untuk mengukur Kinerja Keuangan*. SKRIPSI FE UMSU
- Irham, Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Jumingan. (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- _____. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Munawir. (2010), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, Yogyakarta: Liberty
- _____. (2014), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-4 , Yogyakarta: Liberty
- Rudianto (2012), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga
- Satrya Darma.dkk (2016), *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014*. Jurnal Ekonomi Manajemen
- Simanjuntak, Payaman J.(2011). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Edisi 3*. Depok : Lembaga Penerbit FE-UI.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan*, Ekonesia: Yogyakarta.

Suci Suryani. (2016). *Analisis Rasio Likuiditas dan profitabilitas pada Pelindo1*.SKRIPSI FE UMSU.

Yunita I, Manitik. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk*. Jurnal: EMBA

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ANITA SARI DEWI
NPM : 1405160959
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.